KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK

Ayu Fajriati¹, Arismunandar²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

ayufajrianti053@gmail.com

arismunandar@unm.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data peneliti yaitu Pengawas, Kepala Sekolah, 8 Guru yang bersertifikat pendidik dan Siswa, maupun Arsip di Ssekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, survei dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, terakhir adalah tahap verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan mulai dari Aspek perencanaan pembelajaran menghasilkan, Tersedianya perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP, guru lebih produktif dalam memperbaharui materi pembelajaran, ini membuktikan kinerja guru dari aspek perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran menghasilkan, beban kerja minimal guru yang telah mencapai 24 jam per minggu dan kualifikasi akademik guru yang bersertifikat pendidik telah sesuai dengan syarat-syarat yang harus dimiliki guru bersertifikat pendidik, Dilihat dari segi kompetensi pedagogik telah menunjukkan kinerja guru bersertifikat pendidik telah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi Pendidik

Abstract: This study aimed to determine the Performance of Certified Teacher Educators. The approach used in this study is qualitative with a descriptive type of research. The research data sources are supervisors, principals, eight teachers who are certified educators and students, and archives at S Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bontonompo Selatan, Gowa Regency. The data collection procedures used are interviews, surveys, and documentation. The analysis techniques used are data collection, data reduction, display data, the last is the verification stage. The results of this study show that: The performance of certified teachers and educators at SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan starting from the aspect of learning planning produces, The availability of learning tools such as Syllabus and RPP, teachers are more productive in updating learning materials, this proves that teacher performance from the aspect of learning planning is going well. Aspects of implementing learning result, the minimum workload of teachers who have reached 24 hours per week and the academic qualifications of teachers who are certified educators have by the requirements that must be possessed by certified teachers educators, viewed in terms of pedagogic competence has shown that the performance of accredited teachers educators has gone well.

Keywords: Teacher Performance, Teacher Certificate

1. PENDAHULUAN

Isi pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 salah satunya mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah setidaknya menyebutkan empat dimensi utama dalam capaian pelaksanaan, meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran mencakup kesiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP (2) pelaksanaan proses pembelajaran, mencakup: (a) rombongan belajar/ kuantitas peserta didik per kelas (b) beban kerja minimal guru (c) buku/bahan ajar, dan, (d) pengelolaan kelas yang dipadu dalam serangkaian proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang bersifat eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif kepada peserta didik, serta kegiatan penutup/penguatan (3) penilaian hasil pembelajaran, dilakukan secara terencana, sistematis, dan konsisten, dan (4) pengawasan proses pembelajaran, meliputi: (a) kegiatan pemantauan, (b) supervisi, (c) evaluasi, (d) pelaporan, dan (e) tindak lanjut.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam

kaitannya dengan proses belajar mengajar. Matondang, Zulkifli. Dkk (2017) Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan berpangkal dari guru dan berujung pula pada guru pula.

Kebijakan sertifikasi bagi guru merupakan suatu langkah yang strategis agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Secara formal telah di atur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2017 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 10 ayat (1) yang menyatakan Setiap orang yang memiliki keahlian khusus yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan, baik yang sudah atau belum memenuhi kualifikasi akademik S-I/D-IV dan tidak memiliki Sertifikat Pendidik dapat diangkat menjadi Guru. Standar kalifikasi Akademik dan kompetensi guru diatur juga oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 (pasal 1 dan 2) yang menyatakan bahwa (1) Setiap Guru wajib memenuhi Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, (2) ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memiliki kualifikasi akademik diploma (D-IV) atau Sarjan (S1) dengan peraturan menteri tersendiri.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Kinerja Guru

Defenisi Kinerja Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja diartikan dalam berbagai pengertian, yaitu (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja. Kemudian (Lukman, 2016) mengatakan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan

kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang diterampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Menurut (Fadhilah, 2017) kinerja guru merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan sesuai tanggung jawab yang diberikan. Kesimpulan tentang kinerja guru berdasarkan beberapa ahli yang dikemukakan sebelumnya merupakan kemampuan kerja seorang guru yang dicapai dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara kontinyu yang dapat diukur kualitas dan kuantitasnya.

Menurut Supardi (2016) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dikatakan juga bahwa hasil kerja atau prestasi itu merupakan gabungan dari tiga faktor terdiri dari (1) minat dalam bekerja, (2) penerimaan delegasi tugas, dan (3) peran dan tingkat motivasi seorang pekerja Menurut Harsey dan Blanchard (1993) (dalam Supardi 2016) kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

2.1.1. Indikator Kinerja Guru

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran, Perencanaan pembelajaran adalah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu topik atau kompetensi tertentu. Perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat perumusan tujuan/ kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/ media pembelajaran, scenario pembelajaran dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik perencanaan pembelajaran yaitu RPP/RP/SP, hasil karya guru yang bersangkutan sebanyak lima satuan yang beda. UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 mengatakan bahwa Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat

penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Menurut Haryono (2012) beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru yaitu: (1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru (2) proram penyetaraan dan sertifikasi (3) Program pelatihan terintegrasi berbasis Kompetensi (4) Program supervisi pendidikan (5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) (6) Simposium guru (7) Melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas.

Penilaian dari atasan dan pengawas, penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial. Aspek yang dinilai meliputi: ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi, dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

2.2. Sertifikasi Guru

2.2.1 Pengertian Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. (Mulyasa, 2008) mengatakan bahwa sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu program pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Menurut (Kompri, 2015) sertifikasi guru sebagai upaya meningkatkan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan mereka sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Banyak sekali tujuan sertifikasi guru. Adapun tujuan utama sertifikasi guru ialah (1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas pendidik profesional (2) Meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (3) Meningkatkan kesejahteraan guru (4) Meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

2.2.3. Pelaksanaan Sertifikasi

Menurut (Indrawati, 2013) mengungkapkan bahwa proses sertifikasi guru menuju profesionalisme pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru yang merupakan proses pemberian penghargaan kepada guru, system rekrutmen guru, pembinaan dan peningkatan karir guru.

Pelaksanaan sertifikasi guru didasarkan pada prinsip sebagai berikut (1) Dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikasi pendidik yang tidak diskriminatif dan memenuhi standart pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yaitu sebagai suatu system meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi (2) Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (3) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan. Program sertifikasi guru dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.(4) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, harus direncanakan secara matang dan sistematis (5) Menghargai pengalaman kerja guru Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktivitas lain yang menunjang profesionalitas guru (6)Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah Kunandar (2011).

2.2.4. Kompetensi dan Sertifikasi Guru

Adapun 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu (1) Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya (2) Kompetensi profesioal seorang guru adalah seperangkat

kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Guru profesional akan tercemrin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Mudlofir, Ali (2013). (3) Kompetensi Kepribadian, Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Adapun sifat-sifat kepribadian indikatornya yaitu: Berkahlak mulia, Arif dan bijaksana, Mantap, Berwibawa, Stabil, Dewasa, Jujur, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. (4) Kompetensi Sosial, Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang ada di sekitarnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Maka metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya, untuk mengetahui proses lebih mendalam mengenai Kinerja Guru Yang Bersertifikat di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Adapun jenis penelitian ini menggunakan model

deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci gambaran Kinerja Guru Yang Bersertifikat di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan Kab.Gowa.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan yang terletak di Jl. Pendidikan Kel. Bontoramba Kec. Bontonompo Selatan Kab.Gowa, Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan dipilih karena sekolah ini merupakan sekolah yang tergolong baru di kabupaten Gowa yang berdiri pada tahun 2003 dan sudah memiliki semua unsur sumber data yang dibutuhkan.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Namun lebih mengutamakan data primer (1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa interview/wawancara dan angket. Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pengawas, 8 guru bersertifikat dengan rincian (2 Guru IPA, 2 Guru IPS, 2 Guru Matematika, 2 Guru Bhs. Indonesia) dan Siswa (2) Data Sekunder adalah data yang berasal dari survei lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahanbahan pustaka yang berupa buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsiparsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, survei dan dokumentasi.

3.5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Data display (4) Verifikasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dari Aspek Membuat Rancangan Pembelajaran

Secara garis besar hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui studi dokumentasi dan wawancara kinerja guru yang bersertifikat terkait tentang tanggapan beberapa informan mengenai kinerja guru yang bersertifikat menunjukkan bahwa perencanaan program pengajaran sudah terlaksana itu dibuktikan dengan guru lebih produktif dalam memperbaharui materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran bervariasi dan guru-guru lebih tertantang untuk lebih meningkatkan prestasi siswa baik dalam hal akademik maupun non akademik, selain itu, perencanaan pembelajaran sudah berjalan itu dapat dilihat dari pendampingan dan pemantauan pengawas dalam penyusunan administrasi pembelajaran, hal mendasar dari mewujudkan perencanaan yang baik itu di mulai dari silabus dan keduanya sama-sama melakukan pendampingan dan pemantauan berdasarkan program-program apa saja yang dijalankan, dan guru yang telah bersertifikasi harus memperbaharui materi pembelajaran dan harus mengajar sesuai silabus dan RPP yang telah dibuat.

Hal ini senada dengan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 mengatakan bahwa Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Penyusunan program pembelajaran akan bermula pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Senada juga dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang menyebutkan tentang standar proses yaitu (1) perencanaan proses pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; (3) penilaian proses pembelajaran; (4) pengawasan proses pembelajaran.

4.2. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dari Aspek Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat dilihat bahwa kinerja guru yang bersertifikat terkait dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa beban kerja minimal guru sudah terlaksana, itu dikarenakan pemenuhan 24 jam rata-rata guru yang telah bersertifikat di SMP

Negeri 2 Bontonompo Selatan sudah dipenuhi, selain itu peneliti juga menemukan kinerja guru yang bersertifikat terkait dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa beban kerja guru yang harus dimiliki guru yang telah bersertifikasi salah satunya kualifikasi akademiknya harus minimal D4 atau S1 dan harus sesuai dengan Tupoksi dan kualifikasi akademik guru.

Hal serupa dengan hasil (Juarna Syafitri, 2018) menunjukkan bahwa Kinerja Guru Bersertifikasi sudah terlaksana dengan baik, karena guru-guru sudah mampu meningkatkan kualitas guru dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Guru sudah memenuhi jam belajar mengajar, dan guru sudah menjalankan 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, walaupun belum sempurna. Namun sebagai guru yang bersertifikasi dan seorang tenaga pendidik yang profesional, guru melaksanakan tugas utamanya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan data survei dengan 12 item, terkait dengan kompetensi pedagogik/proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik didapatkan bahwa rata-rata dari 138 sampel di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan yaitu yang menyatakan sangat setuju 27,9%, setuju 61,66%, tidak setuju 6,28% dan sangat tidak setuju 4,16%, maka berdasarkan hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek pelaksanaan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju ada 61,66% atau sebanyak 85 responden dari 138 responden.

Hal ini senada dengan pendapat (Mulyasa, 2008) mengatakan bahwa sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu program pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi, dan mengenai peningkatan Mutu hal ini senada dengan (Kompri, 2017) mengatakan bahwa sertifikasi guru sebagai upaya meningkatkan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan mereka sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan

mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

4.3. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dari Aspek Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan diatas mengatakan bahwa proses pengelolaan kelas yang dikelola guru yang telah bersertifikasi sudah terlaksana dengan baik, ini bisa dilihat dari kedisiplinan atau kehadiran siswa(i) proses penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan evaluasi yang terencana secara jelas. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa penilaian pembelajaran berfungsi untuk mengetahui kemajuan peserta didik. Penilaian pembelajaran sekaligus menjadi instrumen guru dalam mengukur sejauh mana relevansi metode, teknik dan alat bantu yang digunakan.

Hal ini senada dengan penelitian Janawi (2012) yang membahas mengenai penilaian kinerja guru dari atasan atau pengawas yang mengatakan bahwa Penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan social dan aspek yang dinilai meliputi: ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi, dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.

Berdasarkan SKP guru diatas maka dapat dilihat aspek penilaian kerja yaitu orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin dan kerjasama dan dapat dilihat nilai dari Bapak (Z) 90,34 dengan kategori baik, Bapak (S) 88,08 dengan kategori baik dan Bapak (K) 88,35 dengan kategori baik ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dari segi penilaian sudah terlaksana dengan baik.

Hal ini diperkuat Dalam peaturan PP Nomor 30 Tahun 2019 tentang penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang didasarkan pada system prestasi dan sistem karier. Penilaian dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi dengan memperhatikan target, capaian, hasil dan manfaat yang dicapai serta perilaku PNS.

4.4. Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik Dari Aspek Pengembangan Profesi Atau Tugas Tambahan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat dilihat dari pendampingan dan pemantauan Pengawas dan Kepala sekolah dalam silabus, RPP, LKS dan tercapainya beberapa program-program seperti MGMP, Prota, Promes, PTK, karya ilmiah dan program-program yang ada lainnya. Akan tetapi (Haryono, 2012) beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru yaitu: (1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru (2) proram penyetaraan dan sertifikasi (3) Program pelatihan terintegrasi berbasis Kompetensi (4) Program supervisi pendidikan (5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) (6) Simposium guru (7) Melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas.

Hal ini pun senada dengan (PP 19 Tahun 2017) Pasal 1 Ayat 3 point 2 Tentang Guru yang menunjukkan bahwa Pembinaan Guru dan tenaga kependidikan, dengan cara: meningkatkan kualifikasi Guru dan tenaga kependidikan; memperkuat sistem uji kompetensi Guru, dan mengintegrasikan dengan sistem Sertifikasi; menerapkan sistem penilaian kinerja Guru yang sah, andal, transparan, dan berkesinambungan; meningkatkan kompetensi Guru secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan; menyelaraskan kurikulum pendidikan dan pelatihan Guru dan tenaga kependidikan dengan kebutuhan peserta didik, dunia kerja, dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); memperkuat fungsi penjaminan mutu pendidikan di tingkat pusat dan daerah; memperkuat kerjasama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Guru, kepala satuan pendidikan, pengawas dan Masyarakat dalam mengawal penerapan kurikulum; pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS); memperbaiki sistem penyaluran Tunjangan Profesi; dan memperbaiki sistem karir, penghargaan, dan perlindungan Guru dan tenaga kependidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Berdasarkan

Berdasarkan dari beberapa indikator kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengawasan proses pembelajaran. yang telah dipaparkan sebagai temuan dan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran, Tersedianya perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP, guru lebih produktif dalam memperbaharui materi pembelajaran, ini membuktikan kinerja guru dari aspek perencanaan pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran, Beban kerja minimal guru yang telah mencapai 24 jam per minggu dan kualifikasi akademik guru yang bersertifikat pendidik telah sesuai dengan syarat-syarat yang harus dimiliki guru bersertifikat pendidik. Dilihat dari segi kompetensi pedagogik telah menunjukkan kinerja guru bersertifikat pendidik telah berjalan dengan baik, berdasarkan survei menghasilkan rata-rata dari 138 sampel di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan yaitu yang menyatakan sangat setuju 27,90% atau 38 orang, setuju 61,66% atau 85 orang, tidak setuju 6,28% atau 8 orang dan sangat tidak setuju 4,16% atau 7 orang, maka berdasarkan hasil survei hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menyatakan setuju ada 61,66% atau sebanyak 85 responden dari 138 responden.
3. Penilaian Hasil Pembelajaran, Kegiatan evaluasi terencana dengan jelas dapat dilihat dari penilaian hasil pembelajaran, instrumen guru dalam mengukur sejauh mana relevansi metode, teknik dan alat bantu yang digunakan, serta SKP yang dimiliki oleh setiap guru.
4. Pengawasan Proses Pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran menunjukkan serangkaian kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru seperti pendampingan dan pemantauan berdasarkan ketiga proses yang sudah terlaksana dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan berikut ini peneliti memberikan beberapa saran terkait Kinerja Guru yang Bersertifikat di SMP Negeri 2 Bontonompo Selatan:

1. Kepala sekolah dan Pengawas seyogyanya lebih aktif dalam memantau guru-guru utamanya yang sudah bersertifikasi baik dari segi akademik maupun non akademik, serta memberikan motivasi berinovasi, berkarya, dan berkarir dalam menghadapi revolusi industry 4.0 menuju abad 21. Selain itu, kepala sekolah juga lebih aktif memantau perkembangan dan keadaan sekolah dan siswa yang berkaitan dengan peran dan fungsi seorang guru, misalnya menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, meningkatkan literasi bidang masing-masing, dan melakukan revisi perangkat pembelajaran sesuai tuntunan kurikulum dan tuntutan perkembangan teknologi digital.
2. Guru merupakan profesi yang sangat mulia sehingga semaksimal mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik. Para siswa mendapatkan ilmu pengetahuan di luar dari lingkungan keluarganya berkat jasa seorang guru. Guru juga merupakan panutan yang ditiru, diguguh oleh siswa-siswanya. Karena itulah, empat dasar keterampilan seorang guru seyogyanya dikuasai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, Made Dwi Kamayuda, 2015. *Peningkatan Kinerja Guru dalam Menunjang Kesuksesan*. ISPI Jawa Teng.2, 74.
- Fadhilah, F., 2017. Analisis Kinerja Guru Bersertifikat Di SMA NEGERI 7 Bulukumba. *Eklektika J. Pemikir. Dan Penelit. Adm. Pendidik*. Vol. 5(38–54).
- Hamzah B, Uno, 2016. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Haryono, 2012. Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Pascasertifikasi. Dalam *Httpbudisetyotypepadcom*.
- Indrawati, 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru dan PKB (Pengembangan*

- Keprofesionalan Berkelanjutan*). Dalam *Httppenelitian Tindakan Kelas*blogspotcom.
- Janawi, 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Alfabeta, Bandung.
- Juarna Syafitri, 2018. *Efektivitas Guru Bersertifikasi DI SMP N 2 Gebang Kabupaten Langkat*. Medan.
- Kompri, 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Kompri, 2015. *Manajemen Pendidikan*, 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional*, 7 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Revisi. ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukman, L.L., 2016. *Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik*. Manajer Pendidik. 10.
- Matondang, Zulkifli. Dkk, 2017. *Bahan Ajar PLPG Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Unimed, Medan.
- Moleong, L.J., 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali, 2013. *Pendidik Profesional*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 pasal 1 dan 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Standar Proses
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, n.d., Pemerintah Repub. Indones.
- PP 19 Tahun 2017.pdf, n.d.
- Rojai, dkk, 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru & Dosen*. Dunia Cerdas, Jakarta.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sapto Edy Suprianto, 2015. Analisis pengembangan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Di SMK Negeri 2 Sragen. TESIS. Program Studi Magister Adm. Pendidik. Univ. Muhammadiyah Surak.
- Stevi Wanda, Veronika, 2018. *Efektivitas kebijakan sertifikasi guru (suatu studi di SMA Negeri 1 Manado)*. J. Adm. Publik.
- Sudirman & Agus Hakri Bokingo, 2017. *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi* 31.
- Sugiyono, 2011a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2011b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukono, 2015. *Analisis Kinerja Guru IPS Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Kota Tarakan* 1, 49.
- Supardi, 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin. Dkk, 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 10 ayat (1).
- Undang-undang RI Pasal 31 Ayat 1-5 Tahun 1945, 2017. *Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Ciputat kota Tangerang Selatan